

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena melalui pendidikan menjadikan seseorang tersebut mampu meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, maupun kecerdasan spiritual. Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan produk dari masyarakat, karena apabila kita sadari arti pendidikan sebagai proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Maka dari itulah upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat pada umumnya.<sup>2</sup>

Manusia dikatakan sebagai makhluk pendidikan dikarenakan dia memiliki berbagai potensi, seperti potensi akal, hati, jasmani, dan potensi rohani. Semua potensi tersebut hanya dapat digali dan dikembangkan melalui proses pendidikan terlebih dahulu. Jika berbicara tentang pendidikan dalam arti luas, maka tentu saja akan diperoleh berbagai definisi tentang pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tak ada kelompok manusia yang tidak

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Rajawali, 2004), 6.

<sup>2</sup> Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan* (Surakarta: UNS, 2008), 19.

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif.<sup>4</sup>

Dengan demikian, maka pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya dalam hal pendidikan yang bersifat umum saja, melainkan juga pendidikan agama. Di samping itu, bahwa pelaksanaan pendidikan tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja, tetapi pendidikan informal maupun non formal juga perlu dilaksanakan. Karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun seluruh warga masyarakat. Hal itu akan membuat semua komponen tersebut harus berpartisipasi pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Usaha yang dilaksanakan oleh semua komponen pendidikan baik melalui pendidikan formal, informal maupun non formal harus berjalan sejalan, seiring dan seimbang.

Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pembelajaran adalah kegiatan di mana pendidik melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan

---

<sup>4</sup> Muhamad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 72.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 16 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 201.

berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar di mana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>6</sup> Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>7</sup> Dari berbagai pengertian mengenai pembelajaran di atas dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.

Agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. adalah mengandung implikasi pembelajaran yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Hal itu dalam teori dan prakteknya bahwa agama Islam memberikan sumber-sumber nilai-nilai yang menyangkut dua bidang pokok kehidupan manusia, yaitu kehidupan duniawi dan kehidupan *ukhrowi*, kehidupan jasmani dan rohani, kehidupan lahir dan batin, serta kehidupan yang lainnya. Dalam melaksanakan proses kehidupan tersebut maka perlu melalui

---

<sup>6</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi "Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004"*, cet. III (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), 132.

<sup>7</sup> Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 14-15.

pendidikan maupun pengajaran agama Islam di tingkat hidup manusia, kapanpun dan dimanapun.<sup>8</sup>

Saat ini masyarakat semakin maju di bidang material dan teknologi, semakin tinggi kompleksitas hidup mental kejiwaannya, maka semakin memerlukan tuntunan penasehat batin keagamaan agar tidak terperangkap dalam jurang materialisme, egoisme dan individualisme. Maka dari itu tugas dan fungsi pembelajaran agama adalah membangun fondasi kehidupan pribadi bangsa Indonesia yaitu fondasi mental rohaniyah yang berakar tunggang pada faktor keimanan dan ketakwaan yang berfungsi sebagai pengendali, dan sebagai pengokoh jiwa bangsa melalui pribadi-pribadi yang tahan banting dalam segala macam perjuangan.

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan tidak bisa terjawab hanya dengan mengandalkan pembelajaran formal saja. Tapi lebih dari itu sebagaimana yang diuraikan di atas bahwa pembelajaran non formal maupun informal juga sangat menentukan. Keterlibatan masyarakat untuk dapat membina masyarakat menjadi masyarakat yang utama, adil, dan makmur sangat menentukan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Islam, untuk pembelajaran agama Islam harus diwujudkan dan dilaksanakan baik di sekolah maupun di masyarakat.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam di lingkungan masyarakat sangat penting, karena lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>9</sup> Diniyatul Fahima, "Pendidikan Agama Islam dalam Persepsi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Sidomulyo Kabupaten Tuban" dalam Skripsi (Surabaya: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2011), 2.

peserta didik. Bahkan terkait masyarakat dan pembelajaran agama Islam di sekolah. Majid dan Andayani mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki sifat kebergantungan yang sangat tinggi, ia sangat dipengaruhi oleh fasilitas serta potensi yang tersedia di sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan pergaulan para peserta didik, dan latar belakang keluarga.<sup>10</sup> Lingkungan yang baik akan berdampak baik bagi peserta didik, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu peneliti mencoba mengamati terkait pembelajaran agama Islam di masyarakat yang kebetulan fokus pembahasannya pada masyarakat yang usia dewasa. Hal itu di karenakan jika konsep agama Islam ini bisa ditanamkan atau tertanam dalam diri seseorang maka seseorang tersebut akan mempraktikkan konsep agama Islam dalam berbagai bidang kehidupan yang sesuai keahliannya.

Dalam kaitan ini peneliti ingin mengetahui pendidikan Islam di masyarakat Desa Sambijajar. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Sambijajar, desa tersebut dulunya masih kental dengan adat pra-Islam yakni menjadikan pohon beringin besar sebagai simbol kepercayaan mereka. Setiap bulan Muharram warga desa mengadakan slamatan yang diadakan di pohon beringin tersebut. Hal itu bertujuan untuk mengirim leluhur yang bersemayam di pohon beringin tersebut. Selain itu, mereka juga mempercayai pohon beringin sebagai pembawa kemujuran.

Di Desa Sambijajar terdiri dari tiga dusun, yakni Dusun Sadeng, Dusun Waringin dan Dusun Tanjung. Pendidikan Islam diinisiasi oleh tokoh-tokoh

---

<sup>10</sup> Majid & Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, 176.

agama setempat, mulai tatanan paling bawah adalah imam-imam mushala. Beberapa tahun terakhir ini, kepercayaan masyarakat pada pohon beringin tadi sudah mulai luntur, karena adanya peran tokoh agama di desa tersebut yang secara bertahap memberikan pembelajaran akidah dan ibadah yang benar pada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang diadakan para tokoh agama, diantaranya di Dusun Waringin telah ada rutinan-rutinan ngaji al-Quran yang sarannya ibu-ibu dan lansia setiap satu minggu dua kali di masjid. Selain itu, ada juga ngaji Balahan yang dilaksanakan di masjid dusun Sadeng setiap satu minggu dua kali.

Tokoh-tokoh agama tersebut mendidik masyarakat secara tidak memaksa, namun melakukan pendekatan ke masyarakat lewat ritus maupun ritual yang biasa dilakukan, misalnya memimpin acara *slametan*, *pitonan*, *nyambung tuwuh*, dan sebagainya. Beberapa tokoh agama di desa ini juga mendapat jabatan sentral, hal itulah yang mempermudah dalam membuat kegiatan agama di desanya.<sup>11</sup>

Ada empat tempat penyelenggaraan pembelajaran agama Islam di desa Sambijajar, yaitu di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah dan di sekolah. Di rumah dilaksanakan oleh orang tua, di masyarakat umum dilakukan oleh tokoh-tokoh agama berupa majelis-majelis taklim. Seperti apa yang telah dijelaskan oleh Bapak Nur Sodri, salah satu tokoh agama di Desa Sambijajar.

*Penting banget mbak ngulangi masyarakat babakan agama Islam iki, ben supoyo podo sregep ibadahe. Pas wayah Kenduren, Nuzulu al-Qur'an, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nyadran nek Kuburan, Ceramah Shalat Jumat, wayah Nisfu Sya'ban, karo kegiatan-*

---

<sup>11</sup> Observasi di Desa Sambijajar, tanggal 25 Juni 2021.

*kegiatan lain. Lokasi gawe majelisan kuwi ya manut sing nduwe hajatan, kadang nek Masjid, omahe warga, karo mushala.<sup>12</sup>*

Penting sekali mbak mempelajari masyarakat perihal agama Islam ini, supaya mereka rajin ibadah. Ketika waktunya Kenduren, Nuzulu al-Qur'an, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nyadran di Kuburan, Ceramah Shalat Jumat, waktu Nisfu Sya'ban, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Lokasi untuk majelis tersebut ya terserah yang punya hajatan, kadang di masjid, rumahnya warga, dan mushala.

Bertolak dari pemikiran tentang hal tersebut, dengan adanya sosok sentral yang dijadikan acuan dalam pembelajaran agama Islam di Desa Sambijajar. Maka dari itu peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian di desa tersebut. Selanjutnya peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada permasalahan tentang *“Strategi Pendidikan Islam di Masyarakat Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung”*

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka penelitian ini memusatkan perhatian pada pembelajaran agama Islam pada aspek akidah dan ibadah pada masyarakat Desa Sambijajar. Hal itulah yang ditetapkan oleh peneliti menjadi fokus penelitian.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk penyampaian tokoh agama dalam melakukan pembelajaran akidah dan ibadah di masyarakat Desa Sambijajar?

---

<sup>12</sup> Wawancara Bapak Nur Sodri, 4 Agustus 2021.

- b. Bagaimana metode tokoh agama dalam melakukan pembelajaran akidah dan ibadah pada masyarakat Desa Sambijajar?
- c. Bagaimana dampak dari pembelajaran akidah dan ibadah di masyarakat Desa Sambijajar untuk meningkatkan ketakwaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menemukan bentuk penyampaian tokoh agama dalam melakukan pembelajaran akidah dan ibadah di masyarakat Desa Sambijajar.
2. Untuk menemukan metode tokoh agama dalam melakukan pembelajaran akidah dan ibadah pada masyarakat Desa Sambijajar.
3. Untuk menemukan dampak dari pembelajaran akidah dan ibadah di masyarakat Desa Sambijajar untuk meningkatkan ketakwaan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian tentang Strategi Tokoh Agama dalam Memberikan Pembelajaran Agama Islam di Masyarakat Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung ini diharapkan mampu membangun konsep baru tentang strategi pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam pada masyarakat.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi pembaca

Sebagai motivasi bagi para pembaca dalam upaya meningkatkan kajian-kajian tentang pendidikan Islam di masyarakat, mulai strategi yang diterapkan hingga implikasi dari proses pendidikan tersebut. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan bagi semua pihak yang berkompeten atau yang mempunyai kemampuan, ketertarikan, kepedulian terhadap pendidikan agama Islam secara umum.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan permasalahan diangkat, yaitu penelitian tentang pembelajaran agama Islam pada masyarakat. Dalam pembelajaran pada sebuah kelompok masyarakat akan mempunyai keunikan tersendiri, maka dari pentingnya dikaji lebih komprehensif.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian ini yaitu “*Strategi Pendidikan Islam di Masyarakat Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung*”, maka perlu adanya penegasan istilah, sebagai berikut:

## 1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

### a. Strategi Pembelajaran

Strategi mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>13</sup> Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.<sup>14</sup>

### b. Agama Islam

Islam adalah salah satu agama Samawi yang diturunkan melalui wahyu. Agama menurut bahasa adalah Ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia manusia dan lingkungan.<sup>15</sup>

### c. Akidah

Akidah merupakan kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, yang mana hal tersebut dimunculkan oleh manusia dalam hati dan diyakini secara pasti serta terdapat penolakan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.

---

<sup>13</sup> Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1993), 2.

<sup>14</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: Depdiknas, 2008), 4.

<sup>15</sup> Dewan Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Pusat bahasa Dep. Pendidikan Nasional, 2001), 12.

d. Ibadah

Ibadah merupakan segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

e. Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan dari beberapa orang yang tinggal di suatu wilayah, memiliki komitmen, cita-cita dan tujuan yang sama, serta terikat, patuh dan tunduk pada nilai-nilai agama serta nilai-nilai lain yang disepakati bersama.<sup>16</sup>

## 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Dalam penelitian ini penegasan operasional yang dimaksud adalah bagaimana bentuk penyampaian tokoh agama dalam pendidikan akidah dan ibadah, bagaimana metode tokoh agama dalam memberikan pendidikan tentang akidah dan ibadah di masyarakat Desa Sambijajar, dan dampak dari pendidikan tersebut pada kalangan masyarakat di Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, peneliti akan mengemukakan pokok-pokok pikiran di bawah ini:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, judul, persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

### 2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari enam bab yang tersusun dalam pembahasan

---

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 62.

yang sistematis, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, di dalamnya masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan uraian tentang tinjauan pustaka atau berisi teori-teori terkait pendidikan Islam di masyarakat. Pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu dengan tema yang sama atau mirip dan juga terdapat paradigma penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Dalam hal ini membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Di sini berisi pemaparan dan temuan penelitian terkait cara dan bentuk pendidikan Islam di masyarakat yang dilakukan oleh tokoh agama setempat. Di dalamnya penulis uraikan deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V adalah pembahasan. Di sini berisi pembahasan secara mendalam berdasarkan fakta lapangan yang telah disajikan dalam pemaparan data dan temuan penelitian, selanjutnya peneliti analisis secara mendalam sesuai dengan teori dan disiplin ilmu yang berkaitan.

Bab VI adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga proses pengambilan kesimpulan, implikasi teoritis maupun praktis dan saran-saran yang berkaitan dalam penelitian.